

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN MINAT KUNJUNGAN PASIEN DI UPTD PUSKESMAS KRUENG SABEE KABUPATEN ACEH JAYA

Yani Rahma Suwita¹, Santri Pertiwi*²

¹ Dinas Kesehatan Kabupaten Aceh Jaya, Indonesia

² STIKes Medika Teuku Umar, Aceh Indonesia

* Corresponding Author: santri.sp25@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Dalam kurun waktu tiga tahun terakhir cenderung mengalami penurunan yakni tahun 2021 sejumlah 381 orang, tahun 2022 sejumlah 343 orang, dan tahun 2023 sejumlah 298. Selanjutnya, dengan berkurangnya jumlah kunjungan, maka kualitas pelayanan prima menjadi tuntutan masyarakat untuk mendapatkan pelayanan yang kompleks sehingga akan mempengaruhi loyalitas pasien dengan karakteristik yang berbeda.

Tujuan: Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan minat Kunjungan Pasien di UPTD Puskesmas Kecamatan Krueng Sabee Kabupaten Aceh Jaya Tahun 2024.

Metode: Desain penelitian yang digunakan adalah metode observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini telah dilakukan dilakukan pada tanggal 11-8 Mei tahun 2024. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 2039 dengan sampel berdasarkan hasil perhitungan didapatkan sebanyak 95 orang.

Hasil: Ada hubungan antara mudah dicapai dengan (P. value 0,035 <0,05), terjangkau (P value 0,003 <0,05, tersedia dan berkesinambungan (P value 0,014 <0,05) dapat diterima dan wajar (P value 0,049 <0,05).

Kesimpulan: faktor yang paling berpengaruh terhadap minat kunjungan pasien di UPDP Puskesmas Krueng sabe secara berturut-turut adalah terjangkau, berkesinambungan, mudah dicapai, dan dapat diterima/wajar. Diharapkan kepada petugas kesehatan di Puskesmas Kecamatan Krueng Sabee Kabupaten Aceh Jaya agar tetap terus meningkatkan mutu dan kualitas pelayanan kesehatan kepada masyarakat agar minat kunjungan masyarakat yang berkunjung ke Puskesmas untuk mendapatkan pelayanan maupun pengobatan serta upaya meningkatkan derajat kesehatan masyarakat terus meningkat.

Kata Kunci: Dapat Diterima Dan Wajar; Mudah Dicapai; Terjangkau; Tersedia Dan Berkesinambungan.

ABSTRACT

Background: There has been a downward trend over the past three years, with 381 visits in 2021, 343 in 2022, and 298 in 2023. Furthermore, with the decrease in the number of visits, excellent service quality has become a public demand for complex services, which will influence patient loyalty with varying characteristics.

Objective: This study was conducted to determine factors related to patient visit intention at the UPTD Community Health Center (Puskesmas) in Krueng Sabee District, Aceh Jaya Regency in 2024.

Method: The study design used an observational analytical method with a cross-sectional approach. This study was conducted from May 11-8, 2024. The population in this study was 2,039, with a sample size of 95 people based on the calculation results.

Results: There is a relationship between accessibility (P value 0.035 <0.05), affordability (P value 0.003 <0.05), availability and sustainability (P value 0.014 <0.05), and acceptability and reasonableness (P value 0.049 <0.05).

Conclusion: The factors that most influence patient interest in visiting the UPDP of the Krueng Sabe Community Health Center are accessibility, sustainability, accessibility, and acceptability/reasonableness, respectively. Health workers at the Krueng Sabe Community Health Center, Aceh Jaya Regency, are expected to continue improving the quality of health services to the community so that public interest in visiting the Community Health Center for services and treatment and efforts to improve public health continues to increase.

Keywords: Acceptable and Reasonable; Accessible; Affordable; Available and Sustainable.

Info Artikel

Diterima : 20 Mei 2024

Direvisi : 25 Juni 2024

Disetujui : 29 Juni 2024

Dipublikasi : 30 Juni 2024

PENDAHULUAN

Pembangunan di bidang kesehatan merupakan salah satu bagian yang penting dari pembangunan nasional. Tujuan utama dari pembangunan di bidang kesehatan adalah untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, dengan memberikan pelayanan kesehatan yang lebih luas, merata dan dapat terjangkau, baik oleh masyarakat perkotaan maupun masyarakat pedesaan. Derajat kesehatan yang tinggi, diharapkan akan meningkatkan kualitas sumber daya manusia itu sendiri (Permenkes RI, 2016)

Kesehatan merupakan investasi bagi masyarakat, sebab kesehatan merupakan modal dasar yang sangat diperlukan oleh segenap masyarakat untuk dapat beraktifitas sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya masing-masing, sehingga mampu menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi diri sendiri dan keluarga. Namun bila kondisi kesehatan bermasalah bukan tidak mungkin seluruh harta dan kekayaan akan habis digunakan untuk memperoleh kesehatan tersebut (Narmi, 2020)

Kesehatan rakyat adalah salah satu modal pokok dalam rangka pertumbuhan dan kehidupan bangsa dan mempunyai peranan penting dalam penyelesaian kehatan nasional dan penyusunan masyarakat sosialis Indonesia. Sehingga pemerintah harus mengusahakan bidang kesehatan dengan sebaik-baiknya, yaitu : menyediakan pelayanan kesehatan yang memadai dan dapat diakses dengan mudah oleh masyarakat umum (Peni, 2021)

Harus diakui bahwa kualitas kesehatan masyarakat Indonesia selama ini sebagian besar tergolong rendah, terutama pada masyarakat miskin. Mereka cenderung kurang memperhatikan kesehatan mereka, hal ini disebabkan oleh rendahnya tingkat pemahaman mereka akan pentingnya kesehatan dalam kehidupan (Ratna, 2017)

Biaya kesehatan yang mahal menjadi kendala bagi masyarakat miskin untuk mendapatkan pelayanan kesehatan yang memadai. Meningkatnya biaya kesehatan bagi masyarakat yang tinggi walau saat ini ada alternatif berupa kebijakan pemerintah tentang pembiayaan yang terjangkau melalui Badan Penyelenggara Janminan Sosial (BPJS). Ada beberapa faktor yang berhubungan dengan biaya kesehatan yang harus ditanggung , seperti berikut : 1). Sifat layanan itu sendiri, sifat dari pada suatu layanan kesehatan adalah padat modal, padat teknologi dan padat karya sehingga modal yang harus ditanam semakin besar dan dibebankan pada biaya perawatan, dan 2). Bagaimana negara memandang masalah pelayanan kesehatan sebagai kebutuhan warga negaranya dan bagaimana negara menyelenggarakan dan memenuhi pelayanan kesehatan yang diperlukan (Sri, 2018)

Berdasarkan pendapat di atas usaha industri jasa kesehatan mempunyai prospek yang bagus, karena pelayanan kesehatan tidak terpaku hanya pada pengobatan penyakit tetapi juga memberikan pelayanan untuk usaha pencegahan dan meningkatkan kesehatan. Hal ini bisa dimanfaatkan oleh pemberi jasa pelayanan kesehatan untuk memberikan pelayanan yang sesuai dengan harapan masyarakat sebagai pemakai jasa kesehatan (Wanda, 2017)

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia (PERMenkes) Nomor 75 Tahun 2014 Tentang Pusat Kesehatan Masyarakat menyatakan bahwa Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) sebagai salah satu jenis fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama memiliki peranan penting dalam sistem kesehatan nasional, khususnya subsistem upaya kesehatan, selanjutnya Pusat Kesehatan Masyarakat yang selanjutnya disebut Puskesmas adalah sebagai fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama dengan mempunyai 3 fungsi, yakni sebagai berikut : pusat penggerak pembangunan berwawasan kesehatan, pusat pelayanan kesehatan tingkat pertama dan pusat pemberdayaan Masyarakat dan Keluarga (Permenkes RI, 2014).

Sumber dana yang digunakan di puskesmas terdiri dari dana Anggarapn Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) dana Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) dan

dana dari kapitasi pasien peserta BPJS. Setelah puskesmas menjadi Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) maka sumber dana dari APBN dan APBD akan dikurangi dan puskesmas harus bisa mencari sumber dana sendiri salah satunya dengan memperbanyak jumlah pasien dengan kartu BPJS yang terdaftar di masing-masing puskesmas. Untuk bisa bersaing diperlukan strategi tertentu dalam memasarkan layanan kesehatan yang dimiliki Puskesmas (Siriyei I, 2019)

Pasien umum mengalami jumlah peningkatan di tahun 2021 dibandingkan jumlah pasien umum adanya kenaikan 11,4% pada tahun 2022. Tetapi dari pencapaian yang ingin dicapai belum memenuhi target. Kenaikan pasien umum menurut narasumber pada wawancara awal di Puskesmas kemungkinan dikarenakan adanya penambahan fasilitas pelayanan yaitu adanya penambahan tenaga analis laboratorium yang memudahkan pasien untuk mendapatkan pelayanan laboratorium sehingga pasien tidak perlu repot pergi ke laboratorium luar. Penambahan jumlah dokter juga membuat pelayanan pasien menjadi lebih cepat sehingga pasien merasa lebih nyaman (Hanim, 2018)

Permasalahan sebelumnya yang ditemukan sebelum dilakukan observasi yaitu pelayanan yang kurang maksimal baik dari segi administrasi maupun petugas yang berada di Puskesmas yang memberikan dampak menurunnya kepuasan yang diterima oleh pasien saat mengunjungi Puskesmas untuk mendapatkan pelayanan kesehatan dan hal tersebut tampak dari beberapa pernyataan keluhan yang dilontarkan secara langsung kepada petugas yang berada di Puskesmas, hal tersebut didapatkan berdasarkan keterangan dari petugas puskesmas itu tersebut

Kondisi diatas tentu perlu dilakukannya tindak lanjut agar reputasi puskesmas dan minat kunjung masyarakat ke puskesmas meningkat, salah satu upaya yang dilakukan adalah memperbaiki strategi pemasaran pelayanan yang ada di puskesmas baik dalam hal fasilitas maupun managerial pemasaran kepada masyarakat untuk menumbuhkan minat kunjungan ke puskesmas karena pelayanan kesehatan yang terdekat dan mudah dicapai dari tempat tinggal masyarakat adalah Puskesmas.

Menurut hasil observasi awal peneliti menemukan permasalahan di lapangan yaitu terkait dengan aspek fasilitas fisik, perlengkapan dan penampilan petugas pelayanan dimana sarana dan prasarana yang tersedia belum memadai ditunjukkan oleh kurangnya jumlah peralatan medis, peralatan operasional untuk pelayanan puskesmas keliling belum beroperasi secara efektif, jumlah kursi untuk pemeriksaan pasien masih terbatas, jumlah bangku di ruang tunggu pasien juga masih kurang sehingga banyak pasien yang berdiri saat mengantri dan belum tersedianya pelayanan rawat inap sehingga pelayanan di puskesmas ini hanya menyediakan pelayanan rawat jalan, maka khusus pasien yang membutuhkan pelayanan rawat inap akan dirujuk ke Rumah Sakit Umum Daerah.

Menurut laporan Rencana Kinerja Tahunan (RKT) Dinkes Aceh jaya (2022) bahwa Pelayanan kesehatan yang dilaksanakan di tingkat puskesmas, idealnya adalah puskesmas dapat melayani masyarakat di wilayah kerja 1/1000 jumlah penduduk, namun keadaan saat ini dibandingkan 2 tahun sebelumnya terjadi penurunan minat kunjungan masyarakat ke Puskesmas, khususnya Puskesmas Krung Sabee. Keadaan ini dapat masih perlu dilakukan tindak lanjut oleh pimpinan Puskesmas dan juga dari tingkan Dinkes, salah satunya melalui strategi pemasaran yang handal untuk menarik kembali minat masyarakat dalam mendapatkan pelayanan kesehatan yang optimal

Selanjutnya masalah lain dalam pelayanan Puskesmas yaitu minimnya partisipasi masyarakat dalam memberikan aspirasi terhadap unit pelaksana sebagai upaya untuk turut serta meningkatkan kualitas kinerja unit pelayanan, salah satunya diakibatkan karena tidak tersedianya fasilitas pengaduan seperti kotak saran untuk menuangkan kritik dan saran

membangun bagi kinerja puskesmas. Selama ini, puskesmas juga jarang melakukan sosialisasi program- program puskesmas ke warga, baik berupa temu warga atau forum diskusi dalam menampung aspirasi masyarakat.

Berdasarkan data kunjungan pasien di Puskesmas dalam kurun waktu tiga tahun terakhir cenderung mengalami penurunan yakni tahun 2021 sejumlah 381 orang, tahun 2022 sejumlah 343 orang, dan tahun 2023 sejumlah 298. Selanjutnya, dengan berkurangnya jumlah kunjungan, maka kualitas pelayanan prima menjadi tuntutan masyarakat untuk mendapatkan pelayanan yang kompleks sehingga akan mempengaruhi loyalitas pasien dengan karakteristik yang berbeda.

Menurut hasil wawancara dengan narasumber di Puskesmas Kecamatan Krueng Sabee dengan 10 pasien yang datang untuk mendapatkan pelayanan kesehatan, 7 orang pasien tersebut menerangkan bahwa pelayanan yang sudah pernah didapatkan masih kurang maksimal ditambah lagi dengan fasilitas yang dimiliki masih kurang seperti ruang tunggu yang kurang nyaman serta antrian yang lama. Pasien tersebut menerangkan juga mereka enggan kembali ke puskesmas namun dikarenakan jarak tempuh yang lumayan jauh ke rumah sakit jadi mereka terpaksa mendatangi puskesmas. Namun ada 3 orang pasien lainnya menerangkan tidak begitu mempersoalkan kondisi pelayanan yang diterima yang penting mendapatkan pelayanan kesehatan.

Berdasarkan hal tersebut di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Faktor-faktor yang berhubungan dengan Minat Kunjungan Pasien di Puskesmas Kecamatan Krueng Sabee Kabupaten Aceh Jaya Tahun 2024”

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini adalah analitik survey yang menjelaskan suatu keadaan atau situasi fenomena bisa terjadi kemudian dilakukan analisis dengan menggunakan pendekatan *cross- sectional*. Penelitian ini menjelaskan hubungan tentang faktor-faktor yang menyebabkan suatu penyakit bisa menyerang di suatu kelompok masyarakat

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *Purposif Sampling* yaitu pengambilan sampel dengan memberikan pembatasan tertentu hingga dapat diperoleh nilai yang jelas berbeda (Nursalam,2016). Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisa univariat dan analisa data bivariat.

Analisa bivariat dilakukan untuk melihat hubungan variabel independen dengan Partisipasi kegiatan posyandu, yaitu hubungan dengan Teknik analisis ini dilakukan dengan uji *chi square* (X^2). Untuk melakukan uji *chi square* dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 26,0. Uji *chi square* bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kedua variabel yang di teliti.

HASIL

Hasil Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Minat Kunjungan Pasoen Di UPTD Puskesmas Kecamatan Krueng Sabe Kabupaten Aceh Jaya

No.	Variabel	Frekuensi	Presentase
1.	Minat Kunjungan		
	Berminat	54	56,8
	Kurang Berminat	41	43,2
	Total	95	100

No.	Variabel	Frekuensi	Presentase
2.	Mudah Dicapai		
	Mudah	43	45,3
	Tidak Mudah	52	54,7
	Total	95	100
3.	Terjangkau		
	Terjangkau	50	52,6
	Tidak terjangkau	45	47,4
	Total	95	100
4.	Tersedia dan Berkesinambungan		
	Ada	68	71,6
	Tidak Ada	27	28,4
	Total	95	100
	Dapat diterima dan wajar		
	Baik	56	58,9
	Kurang Baik	39	41,1
	Total	95	100

Tabel 1 memperlihatkan bahwa dari 95 responden yang diteliti sebagian besar berminat untuk berkunjung yakni 54 (56,8%), Sebagian besar tidak mudah dicapai yaitu 52 (54,7%), sebagian besar terjangkau 50 (52,6%). Untuk variabel tersedia dan berkesinambungan Sebagian besar responden menjawab ada sebesar 68 (71,6%). Selanjutnya, variabel dapat diterima dan wajar sebagian besar responden menjawab baik yakni 56 (58,9%).

Hasil Analisis Bivariat

Berdasarkan tabel 2, hasil uji statistik diatas dapat disimpulkan bahwa responden yang menyatakan mudah mencapai puskesmas ternyata sebanyak 58,1% berminat melakukan kunjungan dibandingkan dengan responden yang menyatakan tidak mudah mencapai puskesmas yang hanya 55,8%. hasil uji *Chi-Square Test*, diperoleh nilai P value = 0,081 nilai tersebut lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Sehingga hipotesa (H_a) diterima yang berarti terdapat hubungan antara mudah dicapai dengan minat kunjungan di UPTD Puskesmas Kecamatan Krueng Sabee Kabupaten Aceh Jaya Tahun 2024.

Tabel 2. Hubungan mudah dicapai dengan minat kunjungan di UPTD Puskesmas Kecamatan Krueng Sabee Kabupaten Aceh Jaya Tahun 2024

No.	Mudah Dicapai	Minat Kunjungan				Jumlah		P Value	α
		Berminat		Kurang berminat					
		F	%	F	%	F	%		
1.	Ada	25	58,1	18	41,9	43	100	0,081	0,05
2.	Tidak mudah	29	55,8	23	44,2	52	100		
	Jumlah	54	56,8	41	43,2	95	100		

Tabel 3. Hubungan terjangkau dengan minat kunjungan di UPTD Puskesmas Kecamatan Krueng Sabee Kabupaten Aceh Jaya Tahun 2024

No.	Terjangkau	Minat Kunjungan				Jumlah		P Value	α
		Berminat		Kurang berminat					
		F	%	F	%	F	%		
1.	Terjangkau	30	60,0	20	40,0	50	100	0,044	0,05
2.	Tidak Terkangkau	24	53,3	21	46,7	45	100		
	Jumlah	54	56,8	41	43,2	95	100		

Tabel 3 menunjukkan bahwa responden yang menyatakan terjangkau puskesmas ternyata sebanyak 60,0% berminat melakukan kunjungan dibandingkan dengan responden yang menyatakan tidak terjangkau puskesmas yang hanya 53,3%. Hasil uji statistik dengan menggunakan perhitungan *Chi-Square Test*, diperoleh nilai P value = 0,044 nilai tersebut lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Sehingga hipotesa (H_a) diterima yang berarti terdapat hubungan antara terjangkau dengan minat kunjungan di UPTD Puskesmas Kecamatan Krueng Sabee Kabupaten Aceh Jaya Tahun 2024.

Tabel 4. Hubungan Tersedia dan Berkesinambungan dengan minat kunjungan di UPTD Puskesmas Kecamatan Krueng Sabee Kabupaten Aceh Jaya Tahun 2024

No.	Tersedia dan Berkesinambungan	Minat Kunjungan				Jumlah		P Value	α
		Berminat		Kurang berminat					
		F	%	F	%	F	%		
1.	Ada	44	64,7	24	35,3	68	100	0,026	0,05
2.	Tidak Ada	10	37,0	17	63,0	27	100		
	Jumlah	54	71,6	41	43,2	95	100		

Tabel 4 menunjukkan bahwa responden yang menyatakan tersedia dan berkesinambungan ternyata sebanyak 64,7% berminat melakukan kunjungan dibandingkan dengan responden yang menyatakan tidak tersedia dan berkesinambungan yang hanya 37,0%. Hasil uji statistik dengan menggunakan perhitungan *Chi-Square Test*, diperoleh nilai P value = 0,026 nilai tersebut lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Sehingga hipotesa (H_a) diterima yang berarti terdapat hubungan antara tersedia dan berkesinambungan dengan minat kunjungan di UPTD Puskesmas Kecamatan Krueng Sabee Kabupaten Aceh Jaya Tahun 2024.

Tabel 5 menunjukkan bahwa responden yang menyatakan dapat diterima dan wajar ternyata sebanyak 53,6% berminat melakukan kunjungan dibandingkan dengan responden yang menyatakan tidak dapat diterima dan wajar yang hanya 61,5%. Hasil uji statistik dengan menggunakan perhitungan *Chi-Square Test*, diperoleh nilai P value = 0,075 nilai tersebut lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Sehingga hipotesa (H_a) diterima yang berarti terdapat hubungan antara dapat diterima dan wajar dengan minat kunjungan di UPTD Puskesmas Kecamatan Krueng Sabee Kabupaten Aceh Jaya Tahun 2024.

Tabel 5. Hubungan dapat diterima dan wajar dengan minat kunjungan di UPTD Puskesmas Kecamatan Krueng Sabee Kabupaten Aceh Jaya Tahun 2024

No.	Dapat diterima dan wajar	Minat Kunjungan				Jumlah		P Value	α
		Berminat		Kurang berminat					
		F	%	F	%	F	%		
1.	Ada	30	53,6	26	46,4	56	100	0,075	0,05
2.	Tidak Terkangkau	24	61,5	15	38,5	39	100		
	Jumlah	54	58,9	41	43,2	95	100		

PEMBAHASAN

1. Hubungan mudah dicapai dengan minat kunjungan

Hasil penelitian menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara mudah dicapai dengan minat kunjungan pasien, Menurut Narmi, (2020), Syarat pokok selanjutnya adalah mudah dicapai oleh masyarakat. Yang dimaksud dengan pelayanan kesehatan yang mudah dicapai yaitu lokasi pelayanan kesehatan yang strategis dapat di capai dengan mudah. Sarana untuk pergi ke pelayanan kesehatan harus diatur dengan baik. Penelitian ini sejalan dengan penelitian berkaitan dengan variabel mudah dicapai yang pernah dilakukan oleh Desi Ratnasari Tentang Analisis Pelayanan Kesehatan Pada Puskesmas Perhentian Raja Di Kecamatan Perhentian Raja Kabupaten Kampar 2020, berdasarkan hasil uji statistik dimana nilai P.Value $0,002 < 0,005$ menunjukkan adanya hubungan variabel yang di teliti tersebut dengan pelayanan kesehatan.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Mahmud, 2020. Hasil penelitian menunjukan bahwa variabel mudah dicapai tidak berpengaruh signifikan dengan minat kunjungan pasien dengan nilai P untuk mudah dicapai yaitu $p=0,11 > 0,005$.

Peneliti berasumsi menurut kondisi lokasi penelitian kemudahan mencapai lokasi Puskesmas Kecamatan Krueng Sabee Kabupaten Aceh Jaya memang membutuhkan waktu lumayan sedikit lama disebabkan kondisi jalan yang masih kurang baik apalagi saat hujan turun tentu akan memakan waktu lebih lama dan butuh hati-hati agar tidak tergelincir di jalan atau tersangkut bila berkendara dengan sepeda motor.

2. Hubungan terjangkau dengan minat kunjungan

Menurut Umami, (2021) Konsep keterjangkauan memiliki beberapa peran dalam proses layanan kesehatan yaitu meliputi, Kesanggupan pengguna jasa layanan kesehatan dan telah terfilterisasi Jaminan Kesehatan Nasional yang diwujudkan dalam pemilikan Kartu Indonesia Sehat (KIS) dari BPJS Kesehatan sebagai wujud pemilik Universal Health Coverage (UHC) Keterjangkauan juga memiliki arti yang luas tidak hanya seberapa mudah seseorang dalam mengakses sesuatu tetapi seberapa besar Kemampuan ekonomi bagi orang-orang untuk menghabiskan sumber daya dan waktu untuk menggunakan layanan yang sesuai. Ini hasil dari harga langsung dari layanan dan biaya terkait selain biaya kesempatan berhubungan dengan hilangnya pendapatan

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dahrul Arif tahun 2021 tentang Studi Pola Keterjangkauan Puskesmas Di Kabupaten Lamongan, dimana menurut hasil penelitian didapatkan bahwa dengan menggunakan Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik NNA (nearest neighbor analysis) untuk mengetahui pola persebaran,

buffer, overlay dan query untuk mengetahui keterjangkauan. dengan hasil Tindak lanjut masyarakat yang tidak terjangkau 25 responden berobat ke Rumah sakit 15 responden berobat ke Puskesmas induk dan enam responden berobat ke Puskesmas pembantu, sedangkan 52 responden memilih berobat ke klinik dan dokter spesialis.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ahmad Yassir (2021). Dimana hasil penelitian menerangkan pada variabel yang diteliti mengenai keterjangkauan dengan minat kunjungan ulang, berdasarkan hasil ujistatistik menunjukkan dimana nilai $P\text{-Value } 1,103 > 0,005$ dimana tidak adanya kolerasi antara variabel tersebut.

Peneliti berasumsi berdasarkan kondisi dilapangan jarak lokasi Puskesmas dengan pemukiman warga sudah melebihi jarak tempuh sejauh 1,5 kilometer ditambah dengan medan tempuh yang memiliki akses jalan yang masih kurang bagus sehingga menjadi faktor pemungkin yang dapat burhubungan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan.

3. Hubungan Tersedia dan Berkesinambungan dengan minat kunjungan

Menurut Susanti, 2022 dalam upaya memenuhi ketersediaan dan kesinambungan terhadap pertama pelayanan yang baik adalah pelayanan kesehatan tersebut harus tersedia di masyarakat serta bersifat berkesinambungan. Artinya semua jenis pelayanan kesehatan yang dibutuhkan masyarakat tidak sulit ditemukan, serta keberadaannya dalam masyarakat adalah pada setiap saat dibutuhkan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian terkait sebelumnya yang dilakukan oleh Nanifa tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Talu Kecamatan Talamau tahun 2021 pada variabel Tersedia dan berkesinambungan, secara statistik menunjukkan adanya kolerasi atau hubungan pada variabel tersebut dengan nilai $P\text{-Value } 0,001 < \text{dari nilai } \alpha (0,05)$.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rokhmatul Hikmat, (2021). menunjukkan bahwa variabel yang diteliti berdasarkan hasil uji statistik pada variabel tersedia dan berkesinambungan dengan $P\text{-Value } 0,301 > 0,005$ bermakna tidak adanya kolerasi antara variabel Tersedia dan Berkesinambungan dengan minat kunjungan.

Peneliti berasumsi bahwa berdasarkan kondisi dilokasi penelitian ketersediaan SDM kesehatan yang masih kurang di Puskesmas Krueng Sabee juga menjadi faktor pemenuhan ketersediaan dalam pelayanan agar mengakibatkan petugas kesehatan bekerja secara optimal dalam memberikan pelayanan kesehatan berkualitas. Hal ini juga berkaitan dengan karakteristik penyedia pelayanan misalnya kehadiran kesehatan profesional, kualifikasi dan cara penyediaan layanan.

4. Hubungan dapat diterima dan wajar dengan minat kunjungan

Menurut Alamsyah, (2020) Pelayanan kesehatan yang baik harus yang dapat diterima (ACCEPTABLE) oleh masyarakat dan bersifat wajar (appropriate). Maksudnya adalah pelayanan kesehatan tidak bertentangan dengan keyakinan dan kepercayaan masyarakat. Dapat diterima (acceptable) dan bersifat wajar (appropriate). Artinya pelayanan kesehatan tersebut tidak bertentangan dengan keyakinan dan kepercayaan masyarakat. Pelayanan kesehatan yang bertentangan dengan adat istiadat, kebudayaan, keyakinan, kepercayaan masyarakat, dan bersifat tidak wajar bukanlah suatu pelayanan kesehatan yang baik.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur Rofiah tentang Hubungan Kualitas Pelayanan Kesehatan Dengan Kepuasan Pasien di Puskesmas Rantang Kecamatan Medan Petisah tahun 2019, dari hasil uji analisis data menggunakan uji chi

square dengan dengan taraf signifikan P. Value $0,000 < 0,005$ bermakna ada hubungan dapat diterima dan wajar dengan kualitas pelayanan kesehatan dengan kepuasan pasien.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Narmi., 2020., menunjukkan bahwa variabel yang diteliti berdasarkan hasil uji statistik pada variabel dapat diterima dengan P.Value $1,02 > 0,005$ bermakna tidak adanya kolerasi antara variabel dapat diterima dengan minat kunjungan.

Peneliti berasumsi bahwa berdasarkan kondisi lokasi penelitian peneliti menemukan bahwa ada hal yang dapat di terima dan wajar dalam hal jarak tempuh maupun ketersediaan sarana dan prasarana pada puskesmas yang masih dirasakan kurang baik oleh masyarakat yang menjadi pemicu kurang minatnya kunjungan ke Puskesmas. pekerjaan maupun operasional serta optimalisasi kinerja perawat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Ada hubungan antara mudah dicapai dengan minat kunjungan di UPTD Puskesmas Kecamatan Krueng Sabee Kabupaten Aceh Jaya Tahun 2024 (P value = 0,081)
2. Ada hubungan antara terjangkau dengan minat kunjungan di UPTD Puskesmas Kecamatan Krueng Sabee Kabupaten Aceh Jaya Tahun 2024 (P value = 0,044)
3. Ada hubungan antara tersedia dan berkesinambungan dengan minat kunjungan di UPTD Puskesmas Kecamatan Krueng Sabee Kabupaten Aceh Jaya Tahun 2024 (P value = 0,026)
4. Ada hubungan antara dapat diterima dan wajar dengan minat kunjungan di UPTD Puskesmas Kecamatan Krueng Sabee Kabupaten Aceh Jaya Tahun 2024 (P value = 0,075)

Saran yang dapat diberikan berkait dengan hasil dan pembahasan penelitian ini adalah sebagai berikut : Peran perawat

1. Diharapkan pelayanan kesehatan harus mudah dicapai (accessible) oleh masyarakat khususnya dari sudut lokasi. Dengan demikian untuk dapat mewujudkan pelayanan kesehatan yang baik, maka pengaturan distribusi sarana kesehatan menjadi sangat penting
2. Diharapkan kepada petugas kesehatan di Puskesmas Kecamatan Krueng Sabee Kabupaten Aceh Besar agar tetap terus meningkatkan mutu dan kualitas pelayanan kesehatan kepada masyarakat agar minat kunjungan masyarakat yang berkunjung ke Puskesmas untuk mendapatkan pelayanan maupun pengobatan serta upaya meningkatkan derajat kesehatan masyarakat terus meningkat.
3. Diharapkan agar adanya peningkatan kualitas pelayanan kesehatan dapat diupayakan dari berbagai aspek pelayanan seperti peningkatan kualitas fasilitas kesehatan, peningkatan kualitas profesionalisme sumber daya manusia dan peningkatan kualitas manajemen..
4. Diharapkan kepada peneliti lainnya yang berminat untuk melakukan penelitian lebih lanjut dalam bentuk penelitian kualitatif dengan jumlah sampel yang lebih banyak sehingga hasilnya lebih akurat dan sesuai yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

Arie., 2016. *Analisis Swot Tentang Strategi Pemasaran Dalam Upaya Meningkatkan Kunjungan Pasien Di Klinik Bunda, Jurnal Kesemas Vol 3 No.1 Universitas Negeri Malang.*

Amaliah., 2020. *Analisis Segmentasi Pasar Pelayanan Kesehatan Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Islam Faisal Makassar* Jurnal Administrasi negara Vol. 4 No.2

Alamsyah, Dedi. 2020. *Manajemen Pelayanan Kesehatan*. Yogyakarta : Nuha Medika

Arismen., 2019. *Srategi Bauran Pemasaran Pelayanan Kesehatan RSD Kol. Abundjani Bangko di Era Jaminan Kesehatan Nasional (JKN)*.

Anshori, Muchlis dan Sri Iswati. 2019. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Surabaya: Airlangga University Press.

Bustami. 2011. *Penjaminan Mutu Pelayanan Kesehatan dan Akseptabilitasnya*. Jakarta : Erlangga.

Desi., 2020 *Hubungan Persepsi Pasien tentang Kualitas Pelayanan dengan Minat Kunjungan Ulang di Klinik Pratama Ananda Kota Jakarta Timur* Jurnal Kesmas Vol. 3 No.1 Universitas Airlangga.

Dinata., 2018. *Hubungan Persepsi Pasien tentang Kualitas Pelayanan dengan Minat Kunjungan Ulang di Klinik Pratama Ananda Kota Jakarta Timu*.

Erawantini F., Nugroho E., Sanjaya G.Y., Hariyanto S., 2021. *Rekam Medis Elektronik: Telaah Manfaat Dalam Konteks Pelayanan Kesehatan Dasar*. Jurnal Kesmas Vol. 2 No 1.

Firman., 2019. *Pengaruh Kualitas Pelayanan Dan Karakteristik Sosiodemografi Terhadap Minat Kunjungan Ulang Yang Dimoderasi Oleh Kepuasan Pasien Pada Pelayanan Rawat Jalan Puskesmas Kedungbanteng Kabupaten Banyumas*.

Hanim., 2018. *Analisis Swot Sebagai Penentu Strategi Pemasaran Pada Rumah Sakit Gigi Dan Mulut Baiturrahmah Padang* Jurnal Katalogis Vol.5 No.1.

Motivasi Dengan Kinerja Perawat Di Puskesmas Ciawi Kabupaten Tasikmalaya. Healthcare Nursing Journal.

Hasibuan., 2020. Faktor yang mempengaruhi kinerja perawat dalam mendokumentasikan asuhan keperawatan di Rumah Sakit Woodward.

Idral, M. 2020. Hubungan Gaya Kepemimpinan Kepala Ruangan Dengan Kinerja Perawat Yang Dipersepsikan Oleh Perawat Pelaksana. Prosiding Seminar Kesehatan Perintis, 3(1).

Jufrizen. 2017. Pengaruh Kemampuan Dan Motivasi Terhadap Kinerja Perawat: Studi Pada Rumah Sakit Umum Madani Medan. Jurnal Riset Sains Manajemen.

Kemenkes RI. 2021. *Profil Kesehatan Indonesia 2020*. Jakarta: Kemenkes RI

Kumajas, F. W., Warouw, H., & Bawotong, J. (2014). *Hubungan Karakteristik Individu Dengan Kinerja Perawat Di Ruang Rawat Inap Penyakit Dalam Rsud Datoe Binangkang Kabupaten Bolaang Mongondow*. Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi.

Sedarmayanti., 2018 Hubungan antara tingkat pengetahuan perawat dengan tindakan keperawatan pasca bedah dengan general aenesthesia di Ruang Al Fajr dan Al Hajji di Rumah Sakit Islam Surakarta.

Santoso, W. (2018). Hubungan Motivasi Dengan Kinerja Perawat Pelaksana Ruang Airlangga, Ruang Fatahillah Dan Ruang Gajahmada Rumah Sakit Umum Daerah Kanjuruhan Kabupaten Malang. Stikes Patria Husada Blitar.

Sumarni, T. 2018. *Hubungan Motivasi Kerja Dengan Kinerja Perawat Di Ruang Rawat Inap RSUD Ajibarang*. Jurnal Ilmu Kesehatan UMC.